



ANALISIS PERAN NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT DI DESA SAMPALI, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

July Yanty Tanjung¹, Nadira Kaylana Dhuha², Halking³

Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam Universitas Negeri Medan

Alamat intansi: Jl. Williem Iskandar Psr. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221,

Email: julyyanty3107@gmail.com, nadirakaylanaadhuha@gmail.com,
halking123@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila berperan dalam menumbuhkan kembali semangat gotong royong masyarakat di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena berkurangnya rasa kebersamaan di masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan modernisasi serta meningkatnya pola hidup yang cenderung individualistik. Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap perangkat desa serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih diterapkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat, terutama pada kegiatan gotong royong seperti kerja bakti, pembangunan fasilitas umum, dan kegiatan sosial keagamaan. Nilai Ketuhanan tercermin melalui sikap toleransi antarumat beragama, nilai Kemanusiaan melalui kepedulian sosial, nilai Persatuan melalui kekompakan warga, nilai Kerakyatan melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta nilai Kedilan melalui pembagian tugas yang merata. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan menjaga keharmonisan antarwarga di Desa Sampali.

Kata Kunci: Pancasila, Gotong Royong, Nilai Sosial, Solidaritas Masyarakat

Abstract

This study aims to examine how Pancasila values play a role in reviving the spirit of mutual cooperation among the people of Sampali Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The background of this study departs from the phenomenon of a diminishing sense of togetherness in society influenced by the development of modernization and the increasing tendency towards individualistic lifestyles. The approach used is descriptive qualitative with data collection methods through interviews, observations, and documentation of village officials and the local community. The results of the study indicate that Pancasila values are still implemented in real life, especially in mutual cooperation activities such as community service, construction of public facilities, and socio-religious activities. The value of divinity is reflected through an attitude of tolerance between religious communities, the value of humanity through social concern, the value of unity through community cohesion, the value of democracy through deliberation in decision-making, and the value of justice through an equitable distribution of tasks. The conclusion of this study shows that the application of Pancasila values has an important role in strengthening social solidarity and maintaining harmony among residents of Sampali Village.

Keywords: Pancasila, Mutual Cooperation, Social Values, Community Solidarity

1. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian serta perilaku sosial masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan hanya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan negara, tetapi juga menjadi acuan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks kehidupan modern saat ini, kemajuan teknologi, industrialisasi, dan globalisasi telah mengubah pola



interaksi sosial masyarakat. Perubahan ini sering kali berdampak pada melemahnya nilai-nilai kebersamaan dan menurunnya semangat budaya tolong-menolong atau gotong royong telah dikenal luas sebagai simbol kekhasan bangsa Indonesia..

Gotong royong merupakan bentuk konkret dari penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua hingga sila kelima. Melalui gotong royong, masyarakat dapat mengembangkan sikap saling membantu, bekerja sama, dengan menonjolkan nilai kebersamaan yang lebih tinggi dibandingkan kepentingan diri sendiri. Namun, di era modern yang serba individualistik, nilai ini mulai tergerus oleh gaya hidup pragmatis dan materialistik. Fenomena tersebut menimbulkan tantangan dalam menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan solidaritas sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam menjaga harmoni sosial dan memperkuat karakter bangsa. Fatmala dkk. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat mampu memperkuat moralitas sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kerukunan. Sementara itu, Rachmawati (2020) menjelaskan bahwa gotong royong merupakan salah satu bentuk aktualisasi nilai Pancasila yang berfungsi sebagai modal sosial utama masyarakat desa untuk mempertahankan solidaritas di tengah perbedaan. Penelitian Wahyudi (2021) menekankan bahwa Pancasila sebagai ideologi dinamis harus terus direvitalisasi agar mampu menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan semangat kebersamaan nasional. Selain itu, Setiawan (2021) menemukan bahwa praktik musyawarah di masyarakat desa merupakan perwujudan nyata sila keempat Pancasila yang memperkuat partisipasi sosial dalam penyelesaian masalah bersama. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menelaah peran nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat gotong royong di tingkat komunitas lokal, yaitu masyarakat Desa Sampali.

Desa Sampali berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, merupakan wilayah yang masyarakatnya heterogen dari segi agama, suku, dan budaya. Keberagaman ini menjadikan Desa Sampali sebagai contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi gotong royong masih tampak dalam berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti, pembangunan fasilitas umum, hingga perayaan hari besar keagamaan. Namun demikian, modernisasi dan kesibukan warga juga memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama.

Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila berperan penting sebagai landasan etika sosial yang dapat memperkuat solidaritas antarwarga. Sila pertama menanamkan nilai religius dan toleransi, sila kedua menumbuhkan rasa kemanusiaan, sila ketiga memperkuat persatuan, sila keempat menanamkan semangat musyawarah, dan sila kelima menegakkan keadilan sosial. Melalui penerapan kelima sila tersebut, masyarakat diharapkan mampu mempertahankan identitas gotong royong sebagai warisan budaya bangsa yang bernilai luhur.

Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila. Program Pengukuran Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pembinaan masyarakat berwawasan kebangsaan merupakan bagian dari strategi nasional dalam menanamkan nilai-nilai



Pancasila di setiap lapisan masyarakat. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pendidikan karakter dan pelestarian budaya sosial Indonesia di tingkat lokal.

Secara garis besar, penelitian ini berfokus pada analisis peran nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan semangat gotong royong masyarakat di Desa Sampali. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan gotong royong, serta menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut memperkuat solidaritas sosial di lingkungan desa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus untuk menguraikan secara mendalam peran nilai-nilai Pancasila terhadap peningkatan semangat gotong royong masyarakat Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Rancangan penelitian dijadikan panduan utama agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Kumar (2020), desain penelitian merupakan strategi prosedural yang disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian secara valid dan efisien. Pendapat ini sejalan dengan Creswell (2021), yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah peta konseptual yang menghubungkan antara asumsi filosofis, strategi pengumpulan data, dan teknik analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna sosial secara mendalam. Menurut Faisal Abdullah (2024), menyebutkan bahwa pendekatan ini menekankan pada analisis data non-numerik, sedangkan Nopita Lestari dkk. (2024), menambahkan bahwa wawancara dan observasi partisipatif menjadi strategi utama untuk memahami pengalaman partisipan secara otentik.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Helvetia Tengah, tepatnya di Dusun 22, Jl. Jati Rejo, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, pada bulan September 2025. Lokasi ini dipilih karena masyarakatnya masih menjunjung tinggi tradisi gotong royong sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila. Populasi penelitian mencakup masyarakat dan perangkat desa yang terlibat dalam kegiatan sosial. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling (Etikan, 2021), mencakup tokoh masyarakat, aparat desa, serta warga dengan peran aktif dan pasif dalam aktivitas gotong royong untuk menggali sudut pandang yang bervarias.

Data penelitian ini bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan wawancara serta observasi terhadap masyarakat dan perangkat desa, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen, arsip, serta sumber tertulis lain yang relevan (Sekaran & Bougie, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan metode (Moleong, 2021). Melalui rancangan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun semangat gotong royong masyarakat.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kepala dusun, perangkat desa, anggota karang taruna, serta warga, diperoleh data bahwa masyarakat Desa Sampali masih mengimplementasikan ajaran Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari. Warga menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup yang membimbing dalam bersikap, berinteraksi, dan bekerja sama dengan sesama. Gotong royong yang dilakukan secara rutin menjadi sarana utama penerapan nilai-nilai Pancasila karena mengandung unsur kebersamaan, keikhlasan, dan kepedulian sosial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga menjadi bentuk nyata dari semangat kebangsaan dan tanggung jawab kolektif yang masih terjaga di tengah masyarakat modern.

Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tercermin dari keaktifan warga dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian, perwiritan, dan perayaan Maulid Nabi. Kegiatan tersebut menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat keimanan yang menjadi landasan moral dalam kehidupan sosial. Partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan juga menunjukkan tingginya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama umat. Selain itu, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tampak dalam perilaku warga yang menumbuhkan rasa saling menghormati dalam keberagaman agama, etnis, serta kondisi sosial. Masyarakat hidup dalam suasana rukun dan harmonis tanpa adanya konflik sosial. Warga saling membantu dalam kegiatan sosial, seperti membantu tetangga yang sakit atau mengalami kesulitan ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai kemanusiaan dihayati secara mendalam dan menjadi dasar untuk memperkuat rasa empati antarwarga.

Nilai Persatuan Indonesia diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan masyarakat. Warga bekerja sama membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan melakukan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan gotong royong tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan dan keindahan desa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat belajar untuk menempatkan kepentingan umum sebagai prioritas dibandingkan kepentingan individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman moral dalam membangun hubungan sosial yang harmonis serta menumbuhkan rasa kebersamaan di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, nilai persatuan di Desa Sampali tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi telah menjadi budaya sosial yang hidup dan dipraktikkan secara nyata oleh warga.

Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan juga masih dipegang kuat oleh masyarakat Desa Sampali. Setiap kegiatan sosial, termasuk gotong royong, selalu diawali dengan musyawarah bersama untuk menentukan jadwal, pembagian kerja, dan penyelesaian masalah yang mungkin muncul. Musyawarah dilakukan secara terbuka dan penuh rasa kekeluargaan, di mana setiap warga memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip demokrasi partisipatif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmala (2022) yang menegaskan bahwa nilai musyawarah dalam sila keempat



mendorong masyarakat untuk mencapai mufakat secara adil dan menghargai pendapat orang lain. Dengan kebiasaan bermusyawarah, masyarakat Desa Sampali mampu menjaga keharmonisan dan menghindari konflik dalam pengambilan keputusan bersama.

Adapun nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia terlihat dari pembagian kerja yang dilakukan secara adil dan proporsional selama kegiatan gotong royong. Setiap warga berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing, tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun status sosial. Pembagian tugas yang seimbang mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap prinsip keadilan dan tanggung jawab bersama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami keadilan sosial bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai praktik nyata yang diharapkan dapat menjadi pedoman perilaku dalam aktivitas sehari-hari. Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah terintegrasi secara harmonis dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Sampali. Implementasi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan memperkuat semangat gotong royong dan menciptakan lingkungan sosial yang rukun, adil, serta penuh kepedulian. Nilai-nilai tersebut juga menjadi dasar moral dalam membentuk karakter masyarakat yang berjiwa sosial dan berorientasi pada kepentingan bersama.

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, diketahui bahwa nilai-nilai Pancasila berkontribusi besar dalam menumbuhkan dan memperkokoh semangat gotong royong masyarakat. Masyarakat Desa Sampali telah menginternalisasikan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Nilai Ketuhanan tercermin dalam sikap toleransi antarumat beragama, nilai Kemanusiaan tampak dalam kepedulian sosial antarwarga, nilai Persatuan terlihat melalui kerja sama tanpa membedakan latar belakang, nilai Kerakyatan diwujudkan dalam kebiasaan bermusyawarah untuk mencapai mufakat, dan nilai Keadilan sosial ditunjukkan melalui pembagian kerja yang proporsional dalam kegiatan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga pedoman hidup yang masih relevan dan dihayati dalam kehidupan masyarakat desa sebagai landasan moral untuk memperkuat solidaritas, kebersamaan, dan keharmonisan sosial. Berdasarkan hasil temuan tersebut, pemerintah desa diharapkan terus memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui program sosial yang mengikutsertakan berbagai kalangan masyarakat, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, kegiatan sosial, dan pembinaan generasi muda. Masyarakat diharapkan mempertahankan budaya gotong royong sebagai wujud konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan generasi muda diharapkan meneladani semangat gotong royong dan berpartisipasi terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai perwujudan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai konteks, seperti lingkungan pendidikan dan organisasi pemuda, sehingga dapat tercapai pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi Pancasila dalam pembentukan karakter serta kesadaran sosial masyarakat Indonesia.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif dalam pendidikan anak usia dini, Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No.1, pp. 45–56.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Etikan, I. (2021). Comparison of convenience sampling and purposive sampling, American Journal of Theoretical and Applied Statistics, Vol. 5, No.1, pp. 1–4.
- Fatmala, S., Sari, N. E. P., Lestari, T., & Safira, G. (2024). Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada nilai-nilai dasar Pancasila dan makna yang terkandung sebagai pendidikan karakter, Jurnal Basicedu, Vol. 8, No.1, pp. 19–35.
- Hasbullah, H., et al. (2024). Gotong royong as a basis for community participation in rural development, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 15, No.1, pp. 55–67.
- Hasbullah, I., Prasetyo, R., & Amalia, S. (2024). Resolusi konflik berbasis gotong royong di desa, Jurnal Kajian Pembangunan, Vol. 9, No.1, pp. 14–28.
- Iqbal, M. (2022). Gotong royong sebagai resolusi konflik sosial di masyarakat majemuk, Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, Vol. 8, No.1, pp. 70–81.
- Kumar, R. (2020). Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners. Sage Publications.
- Lestari, N., Pratiwi, A., & Ramadhani, S. (2024). Penerapan metode kualitatif dalam studi mahasiswa: Analisis wawancara dan observasi partisipatif, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 6, No.2, pp. 112–124.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarani, R., & Putra, F. (2022). Implementasi nilai Pancasila dalam meningkatkan solidaritas sosial, Jurnal Civics, Vol. 10, No.2, pp. 112–120.
- Rachmawati, D. (2020). Gotong royong sebagai modal sosial dalam masyarakat pedesaan, Jurnal Sosial dan Budaya, Vol. 12, No.2, pp. 45–53.
- Raco, J. (2020). Studi kasus sebagai salah satu metode penelitian kualitatif, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 12, No.1, pp. 1–10.
- Saputra, A., Nugroho, D., & Lestari, M. (2023). Pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk menghidupkan semangat gotong royong, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 13, No.1, pp. 25–36.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Wiley.
- Setiawan, H. (2021). Nilai Pancasila dan praktik musyawarah dalam kehidupan sosial, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No.2, pp. 55–64.
- Spradley, J. P. (2020). Participant Observation. Waveland Press.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2021). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 6, No.2, pp. 45–58.